

## **STUDY TENTANG MOBILITAS SOSIAL LINTAS BATAS DI KOTA DUMAI**

**Rahmah Husna Yana  
Dan  
Yoskar Kadarisman**

**[\(Rahmah\\_husna@yahoo.com\)](mailto:Rahmah_husna@yahoo.com)**

Jurusan Ilmu Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Panam Pekanbaru

### **ABSTRACT**

**This research was conducted in the Village Pangkalan Sesai District of West Dumai Dumai City in October 2013, in this study, the object is the people who experience social mobility across borders in the city dumai . This study was conducted aimed to determine the form of cross-border social mobility that occurs in society Pangkalan Sesai in the District of West Dumai Dumai City and Factors whatever background the people doing social mobility across borders between countries. to obtain accurate data, researchers used data collection techniques snowball sampling is sampling the respondent network system. This research is a descriptive qualitative study in which data from interviews in the descriptive analysis of narrative. The results showed that social mobility in view of social mobility in horizontal and vertical social mobiltas. And the factors that community background to social mobility is of physical factors ( influence of frontier town of Dumai, form of travel, local resources attractive destination respondents, and those who helped the respondents in the traveling wander), economic factors (capital and economic trouble), educational factors (influence of education and educational purposes), the attractiveness of the destination, and cultural elements of social factors , social status, family support, marital status , and dissemination in the area of the neighborhood).**

**Keywords : Social Mobility, Cross Border, Dumai City.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini banyak sekali di beritakan tentang pelanggaran lintas batas antar penduduk yang tinggal di wilayah perbatasan. Tidak hanya di pengaruhi oleh arus globalisasi tetapi juga adanya tuntutan ekonomi di wilayah perbatasan serta sebuah budaya tradisi nenek moyang yang sama yang menyebabkan banyaknya warga yang tinggal pada lintas batas untuk melakukan migrasi atau perpindahan penduduk. bukan hanya terbatas perpindahan antar Daerah tetapi juga sudah melakukan perpindahan antar Negara yang berdampingan.

Dan dikarenakan adanya kontak antara masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan khususnya masyarakat yang tinggal di kota dumai, maka terjadilah mobilitas social yang sangat mempengaruhi kehidupan social masyarakat Kota Dumai khususnya masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat.

Oleh karena adanya permasalahan tersebut penelitipun sangat tertarik untuk melakukan penelitian demi mengetahui mobilitas sosial apa yang terjadi pada wilayah perbatasan di Kota Dumai dan penelitipun memberi judul tentang **“STUDY TENTANG MOBILITAS SOSIAL LINTAS BATAS DI KOTA DUMAI”**.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya meliputi :

1. Apa saja bentuk mobilitas sosial lintas batas negara yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat di Kota Dumai?
2. Faktor – Faktor apa saja yang melatar belakanginya masyarakat melakukan mobilitas social lintas batas antar negara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk mobilitas sosial lintas batas negara yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat di Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui faktor – Faktor apa saja yang melatar belakanginya masyarakat melakukan mobilitas sosial lintas batas antar negara.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

### **2.1 Teory fungsionalisme**

Durkheim (dalam Kamanto Sunarto,2004:215-216) mengemukakan bahwa ikatan solidaritas mekanik yang dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana laksana kohesi antara benda-benda mati, sedangkan ikatan solidaritas organic, yang di jumpai pada masyarakat yang kompleks, laksana kohesi antara organ hidup (lihat Lukes 1973 :148). Pernyataan seperti ini mencerminkan penganut Analogi organic anggapan mengenai adanya persamaan tertentu antara organisme biologis dengan masyarakat. Analogi organic merupakan suatu cara memandang masyarakat yang banyak kita jumpai di kalangan penganut teory fungsionalisme.

#### **2.1.1 Analalogi organic**

Durkheim ( Pip Jones 2010 : 52 ) menggunakan karya tokoh ingris Herbert spencer, untuk berargumentasi bahwa paling tepat kalau kita memahami eksistensi dan karakter struktur social melalui perbandingan dengan asal-usul dan kerja organisme.

#### **2.1.2 Tokoh fungsionalisme modern**

Ada beberapa tokoh dari aliran fungsionalisme modern di dalam buku Kamanto Sunarto edisi ketiga(2004 : 229) :

##### **1. Talcott Parsons**

Talcott Parsons merupakan tokoh sosiologi modern yang mengembangkan analisis fungsional dan secara sangat rinci mengembangkan analisis fungsional dan secara rinci menggunakannya dalam karya-karyanya.

##### **2. Robet K Merton**

Merton ( 1968 ) merupakan seorang tokoh sosiologi modern yang melakukan rincian lebih lanjut dalam analisis fungsional dengan memperkenalkan konsep fungsi, disfungsi, fungsi laten, dan fungsi manifest.

### **2.2 Mobilitas Sosial**

Mobilitas social berasal dari bahasa latin *mobilis* yang berarti mudah di pindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya. Mobilitas social adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain (Taufiq Rohman Dhohiri Dkk,2007 : 76).

#### **2.2.1 Mobilitas vertical**

Mobilitas vertical, merupakan perpindahan status social seseorang atau sekelompok orang pada lapisan social yang berbeda, mobilitas vertical memiliki dua bentuk, yaitu *social climbing* dan *social sinking*.

## **2.2.2 Mobilitas horizontal**

Mobilitas horizontal merupakan perpindahan status social seseorang atau sekelompok orang di dalam lapisan social yang sama, Mobilitas horizontal memiliki dua bentuk yaitu mobilitas antarwilayah dan mobilitas antar generasi..

## **2.2.3 Migrasi**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/Negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara (Munir, 2000 : hal 116).

## **2.3 Konsep Operasional**

Untuk memudahkan analisis dan agar tidak terjadi salah pengertian dari istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, perlu adanya konsep operasional, beberapa konsep yang dianggap penting, konsep-konsep tersebut dapat dilihat dari konsep :

### **1. Mobilitas social**

Mobilitas social merupakan suatu gerak social atau perubahan, pergeseran, peningkatan, ataupun penurunan status dan peran anggotanya. Mobilitas sosial

### **2. Mobilitas Sosial Vertikal**

Merupakan suatu perubahan status individu dari suatu kelas sosial ke kelas sosial yang lainnya, yang bisa naik dan bisa turun..

### **3. Mobilitas Sosial Horizontal**

Merupakan perubahan status individu yang tidak mempengaruhi hirarki sosialnya. Seperti penggunaan bahasa yang biasanya di pakai responden dalam percakapan sehari-harinya baik sebelum dan sesudah melakukan perjalanan lintas batas antar Negara.

### **4. Waktu Yang di Gunakan di dalam Perjalanan Migrasi(Merantau)**

Merupakan waktu yang di gunakan oleh responden di dalam melakukan Migrasi(Merantau) dalam rangka perjalanan lintas batas antar Negara di Kota Dumai, Khususnya masyarakat kelurahan Pangkalan Sesai kecamatan Dumai Barat.

### **5. Kendala Komunikasi**

Merupakan suatu hambatan dalam komunikasi bahasa yang berbeda, yang dialami oleh responden di dalam melakukan perjalanan lintas batas antar Negara.

### **6. Aspek Mobilitas**

Merupakan bagian dari bentuk mobilitas bisa dalam bentuk pekerjaan, penghasilan, kepemilikan harta, jabatan dan lain sebagainya.

#### 7. Jenis pekerjaan

Merupakan bentuk aktivitas pekerjaan yang di lakukan oleh responden.

#### 8. Pendapatan

Merupakan suatu penghasilan dari suatu pekerjaan yang di terima oleh responden yang berupa gaji, upah, bunga sewa, deviden, dan keuntungan di ukur dalam waktu, misalnya: harian, bulanan dan sebagainya.

#### 9. Faktor pendorong

Merupakan hal yang menyebabkan seseorang atau kelompok mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan lintas batas antar Negara.

#### 10. Kepemilikan Aset

Adalah suatu harta benda yang telah di dapat oleh responden setelah berusaha bekerja di wilayah Negara tujuan seperti : tabungan, perhiasan, rumah, tanah, Dll.

#### 11. Hubungan sosial

Merupakan ikatan emosional responden antara masyarakat wilayah asal dan juga keluarga responden.

#### 12. Migrasi

Merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah murni bersifat kualitatif yaitu merupakan suatu penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena di dalam masyarakat social tertentu sehingga berusaha menjelaskan sesuatu dengan kenyataan dari data yang di peroleh di lapangan, fenomena yang akan di teliti merupakan study tentang mobilitas sosial penduduk lintas batas di kota Dumai.

#### **3.2 lokasi penelitian**

Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat yang sebelah Utara berbatasan dengan

Laut Dumai sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Laksamana sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Purnama.

### **3.3 Subjek penelitian**

Subjek di dalam penelitian ini adalah orang yang pernah melakukan mobilitas social lintas batas di kota dumai. Dengan menggunakan teknik pengambilan data secara snowball sampling dan fokus penetapan subjek penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan Mobilitas social di wilayah perbatasan dan tinggal di Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat.

### **3.4 Sumber Data**

- Data primer, yaitu data yang belum diolah dan diterima langsung dari responden.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua yang masih memiliki kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian tentang study secara deskriptif kualitatif yang akan penulis lakukan, peneliti tidak melakukan suatu kontrol terhadap peristiwa-peristiwa yang akan di teliti, posisi peneliti di sini hanya sebagai pengamat dan bertanya kepada responden atau informan tentang fenomena yang terjadi. Oleh sebab itu metode penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu :

- a. Observasi (pengamatan)
- b. Interview (Wawancara)
- c. Study pustaka

### **3.6 Analisis Data**

Deskriptif kualitatif merupakan suatu analisa yang berusaha memberikan suatu gambaran yang rinci terhadap kenyataan yang di temukan di lapangan mengenai Study tentang Mobilitas Sosial Lintas Batas di Kota Dumai, serta bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci di dalam mengeksplorasi serta mengklarifikasi fenomena atau fakta yang berkaitan dengan Study Tentang Mobilitas Sosial Lintas Batas di Kota Dumai.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Kondisi Geografis Kota Dumai**

Kota Dumai merupakan salah satu Kota di Propinsi Riau, dengan nama ibukota yaitu Dumai. Kota Dumai berada di pesisir pantai pulau Sumatera sebelah timur. Wilayah Dumai berada pada posisi antara 1010.23".37' - 1010.8".13' bujur timur dan 10.23".23' - 10.24".23' lintang utara. Berdasar posisi ini, zona waktu Dumai adalah UTC+7. Dumai memiliki luas wilayah 1.727.385 Km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Kota Dumai bersebelahan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Rupa.

2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

#### **4.2 Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai**

Pangkalan Sesai adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Riau, Indonesia, yang di pimpin oleh seorang lurah yaitu Bapak. Zulpahren.

Sebelah utara berbatasan dengan Laut dumai, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan simpang tetap darul ichsan, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan laksamana, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan purnama.

### **BAB V MOBILITAS SOSIAL LINTAS BATAS ANTAR NEGARA MASYARAKAT KELURAHAN PANGKALAN SESAI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI**

#### **1.1 Identitas Responden**

Responden merupakan salah satu sumber utama untuk kebutuhan data primer dalam memperoleh informasi yang di inginkan. Sehingga perlu di ketahui identitasnya karena akan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa serta menyimpulkan hasil penelitian.

- **Identitas Responden 1**

Responden I mengaku bernama Eko (bukan nama sebenarnya), seorang pria berumur 35 Tahun yang memiliki 4 orang tanggungan. Ia bercerita bahwa pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah S1 dan ia sekarang bekerja sebagai seorang pegawai swasta. Ia merupakan seorang Penganut agama Islam dan berdarah Melayu dengan pendapatan perbulan kurang lebih sekitar Rp.5.000.000.

- **Identitas Responden II**

Responden II bernama YUS (bukan nama sebenarnya). Merupakan seorang pria berusia 45 tahun dengan pendidikan terakhirnya yaitu tamatan SMA. Responden mengaku seorang melayu beragama Islam dan merupakan seorang wiraswasta yang memiliki tanggungan 1 orang. Pendapatan dari responden II perbulannya adalah sekitar Rp. 2.500.000.

- **Identitas Responden III**

Responden III mengaku bernama MYS (bukan nama sebenarnya) seorang wanita berumur 38 tahun. Ia bercerita pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah SMP. Responden III bersuku banjar dan beragama islam. Ia bekerja sebagai pedagang dan memiliki 3 orang anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Pendapatan perbulan yang di dapat oleh responden III adalah sekitar Rp.2000.000.

- **Identitas Responden IV**

Responden IV mengaku bernama SM (bukan nama sebenarnya). Ia merupakan seorang pria berumur 53 tahun. Responden IV bercerita pendidikan

terakhir yang ia tempuh adalah tamatan SD. Responden bercerita ia bersuku minang dan beragama islam dan memiliki 4 Orang tanggungan. Responden bekerja sebagai buruh bangunan dan berpenghasilan perbulannya sekitar

- **Identitas Responden V**

Responden V mengaku bernama Dora (bukan nama sebenarnya). Ia merupakan seorang pria berumur 25 tahun. Ia bercerita bahwa ia bersuku mandailing dan beragama Islam. Responden V menempuh pendidikan terakhir tamatan SMA dan bekerja sebagai buruh dengan tanggungannya 1 orang dan memiliki pendapatan perbulannya Rp.3.500.000.

- **Identitas Responden VI**

Responden VI mengaku bernama SU (bukan nama sebenarnya). Pria berumur 53 tahun ini bercerita bahwa ia menempuh pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMP. Responden berdarah Minang dan beragama Islam ini bekerja sebagai seorang wiraswasta. Ia memiliki 4 orang tanggungan dan memiliki pendapatan perbulannya sekitar Rp.3.000.000.

- **Identitas Responden VII**

Responden VII mengaku bernama Hari (bukan nama sebenarnya). Pria berumur 40 tahun ini bercerita bahwa pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah tamatan SMA. Responden merupakan pria berdarah Melayu dan beragama Islam dan bekerja sebagai seorang Wiraswasta dengan jumlah tanggungan keluarganya 6 orang dan berpenghasilan perbulannya sekitar Rp.5.000.000.

- **Identitas Responden VIII**

Responden VIII mengaku bernama Jae (bukan nama sebenarnya). Pria berumur 57 tahun ini bercerita bahwa pendidikan terakhir yang ia tempuh adalah tamatan SMP. Responden bersuku Minang dan beragama Islam ini bekerja sebagai seorang pedagang dan memiliki tanggungan sebanyak 3 orang. Dan memiliki penghasilan perbulannya sekitar Rp.2000.000.

## **5.2 Mobilitas Horizontal**

### **5.2.1 Waktu Perjalanan Yang digunakan Untuk Merantau**

Dari responden I yang merupakan seorang pegawai dari perusahaan milik Singapura ini di ketahui bahwa ia melakukan perjalanan apabila mendapatkan panggilan kerja dari kantor pusat dan tidak menentu. Hal senada juga diungkapkan oleh responden II dan responden IV. Mereka mengaku melakukan perjalanan lintas batas secara tidak menentu dan tergantung keinginannya. Bagi responden IV ia bercerita melakukan perjalanan apabila ada Job kerja. Dari responden III ia bercerita bahwa, ia melakukan perjalanan merantau secara rutin sekitar sebulan sekali. Ia mengaku pulang untuk berbelanja barang dagangannya dan menambah cop paspornya. Lalu setelah itu ia langsung berangkat lagi untuk berdagang ke Malaysia.

*“Sebulan sekali dek, pulang untuk menambah cop dan belanja habis itu pulang lagi ke Malaysia..”*

(Responden III wawancara ke 3)

### **5.2.2 Tujuan Perjalanan Merantau**

Dari responden I di dapat jawaban, bahwa ia melakukan perjalanan merantau untuk tujuan pekerjaan. Berbeda dari Responden II ia mengaku bahwa ia melakukan perjalanan merantau hanya untuk melancong dan terkadang membantu keluarganya jika di perlukan. Responden III mengatakan bahwa ia melakukan perjalanan untuk tujuan berdagang. Ia bercerita ia berdagang barang-barang yang di minta oleh para pelanggannya yang ada di Malaysia, dan juga membawa permintaan barang dari pelanggannya yang ada di Kota Dumai. Dari responden IV di dapat jawaban yang menjadi tujuannya adalah untuk bekerja sebagai buruh bangunan dan ia bekerja di sana mengikuti toke yang menjadi majikannya.

*“saya merantau untuk berjualan dek, kadang-kadang saya bawa barang dari sana untuk di jual kesini(Kota Dumai), kadang-kadang barang dari sini juga di bawa kesana, tergantung permintaan pelanggan, yang saya jual itu kayak bedak dan jamu dek..”*

(Responden III wawancara ke 3)

### **5.2.3 Wilayah Merantau Yang Pernah di Kunjungi**

Responden II memiliki jawaban negara tujuan yang menjadi daerah rantaunya adalah Malaysia dan Thailand. Ia mengaku sebagai pelancong di sana, dan termasuk sering bepergian ke Malaysia karena menurut penuturan responden ia memiliki banyak keluarga di sana dan terkadang juga membantu keluarganya yang tinggal di sana. Tetapi kalau di Thailand ia bercerita hanya sekedar untuk melancong saja. Dari responden III ia mengaku daerah yang menjadi tujuannya adalah Malaysia. Kalau untuk bepergian dan jalan-jalan ia bercerita juga pernah mengunjungi Negara Singapura. Responden IV juga memiliki jawaban senada kalau daerah tujuannya hanya di Malaysia. Tidak berbeda jauh dari responden sebelumnya. Responden V memiliki jawaban senada, ia bercerita wilayah yang menjadi tujuan utamanya adalah Malaysia. Selain Negara Malaysia, ia juga pernah mengunjungi Negara Singapura dan Thailand tetapi hanya untuk jalan-jalan karena di ajak oleh temannya dan bukan untuk tujuan bekerja.

*”saya sudah pernah melakukan perjalanan ke Thailand, singapura juga pernah, tapi paling lama di Malaysia inilah, soalnya kalau ke Thailand sama Singapura saya Cuma jalan-jalan saja di ajak teman, bukan untuk merantau kerja..”*

(Responden V wawancara ke 5)

### **5.2.4 Usia Pertama Melakukan Perjalanan Merantau**

Dari responden I di ketahui bahwa ia melakukan perjalanan merantau di umur 23 tahun, responden mengaku tidak langsung mendapatkan pekerjaan, awalnya responden hanya ikut keluarganya yang tinggal di Malaysia sampai akhirnya ia diterima bekerja di perusahaan swasta milik Singapura. Responden V bercerita bahwa usia pertama ia melakukan perjalanan adalah ketika ia tamat dari bangku SMA atau sekitar berumur 18 tahun. Dan dari responden VI ia mengaku usia pertamanya melakukan perjalanan merantau adalah di umur 16 tahun, ia bercerita tidak langsung mendapatkan pekerjaan yang tetap dan sering berganti pekerjaan.

*”saya melakukan perjalanan merantau kalau untuk bekerja dari umur 16 tahun, tapi kejanya belum ada yang tetap, masih buruh, saya pernah jadi pemasak di rumah makan padang di sini sampai sekarang..”*

(Responden VI wawancara ke 6)

### **5.2.5 Transportasi yang Digunakan Untuk Melakukan Perjalanan Merantau**

Dari semua responden yang peneliti teliti di ketahui bahwa transportasi yang biasa mereka gunakan di dalam melakukan perjalanan lintas adalah dengan menggunakan Kapal Ferry. Alasan mereka menggunakan kapal fery adalah di karenakan jarak Negara tujuan mereka yang tidak terlalu jauh untuk dijangkau apabila di lewati dengan jalur laut. Selain lebih efisien mereka mengaku biaya perjalanan juga lebih Murah. Dan setelah sesampainya di sana responden juga biasanya di jemput oleh keluarga atau teman kerja mereka. Seperti yang di utarakan oleh Responden VII yang mengaku menggunakan kapal Ferry untuk bepergian ke wilayah tujuannya.

*“naik kapal fery, beli tiket dulu nanti di jemput sama mobil, baru kita di antar kepelabuhan dan naik kapal..”*

(Responden VII wawancara ke 7)

### **5.2.6 Lama Menetap dan Suka Duka Responden di Dalam Melakukan Perjalanan Lintas batas Antar Negara**

Dari responden I di ketahui bahwa ia menetap di daerah tujuannya tersebut seperti yang sudah di singgung sebelumnya adalah sekitar satu minggu dan paling lama sebulan. Selain itu responden juga mengaku tidak memiliki suka duka yang terlalu signifikan, ia hanya bercerita dukanya ia melakukan perjalanan tersebut adalah ketika di perjalanan apabila ada ombak di laut terkadang itu sangat mengkhawatirkannya. Dari wawancara selanjutnya kepada responden II di ketahui bahwa lamanya ia menetap di daerah tujuannya adalah selama sepuluh hari bahkan lebih, dan setelah itu ia pulang dan sebulan kemudian dia berkunjung kembali. Selain itu ia mengaku sukanya ia senang berada di sana apalagi ditambah kebanyakan keluarganya berada di sana dan dukanya tidak berbeda jauh dengan responden I yaitu kecemasan berada di kapal. Responden VI dan Responden VII

memiliki jawaban yang sama pada lamanya waktu menetap mereka di daerah tujuannya tersebut mereka mengaku menetap selama dua bulan, perbedaannya responden VII tidak tetap menetap hanya dua bulan saja, terkadang ia pernah menggunakan Pass TKI yang merupakan pass untuk para pekerja dan berlangsung selama satu tahun.

*”sekitar 2 bulan, sebulan, pernah juga sekitar setahun saya di situ pakai pass TKI, dia kan ada tenggang waktu juga Cop nya..”*

(Responden VII wawancara ke 7)

### **5.2.7 Tempat Menetap Pertama di Daerah Rantau dan Lama Merantau**

Responden I yang merupakan seorang pegawai swasta bercerita kalau tempat pertama yang ia tempati sewaktu pertama kali pergi perjalanan lintas batas adalah Rumah keluarganya. Karena responden memiliki keluarga di Malaysia. Tetapi kalau untuk ke Singapura atau ke Thailand ia mengaku tinggal di Hotel dan di biayai oleh perusahaan tempat ia bekerja. Responden I sudah merantau sekitar dua belas tahun lamanya dan bekerja di perusahaan tersebut sudah sekitar delapan tahun.

## **5.3 Mobilitas Vertikal**

### **5.3.1 Perubahan Status Ekonomi**

Dari responden IV yang bersuku Minang ini Mengaku tidak memiliki perubahan pada status ekonominya. Ia bercerita pendapatannya tidak terlalu besar, hanya saja ia senang melakukan perjalanan lintas batas, dan itu sebabnya ia masih melakukannya sampai sekarang. Responden IV tidak memiliki investasi apapun. Itu di karenakan pendapatannya yang kecil dan masih tinggal di rumah sewa bulanan. Akan tetapi responden tidak berputus asa, ia memiliki gerobak jus kecil yang di jalankan oleh istrinya untuk menambah pendapatan ekonominya.

*”tak ada dek, rumah masih nyewa, ini lumayan bisa bikin gerobak untuk jualan jus, jadi istri yang jualan, lumayan untuk nambah-nambah uang belanja..”*

(Responden IV wawancara ke 4)

### **5.3.2 Perubahan Status Sosial**

Dari Responden I di ketahui bahwa ia cukup mengalami perubahan kedudukan di dalam kehidupan sosialnya. Itu di karenakan ia yang dulunya hanyalah seorang pengangguran mampu bekerja di perusahaan milik singapura dan memiliki investas,i sekarang responden juga di kenal cukup sukses di lingkungan sosialnya. Berbeda jawaban dengan responden sebelumnya responden IV yang hanyalah seorang buruh bangunan mengaku tidak mengalami perubahan pada status pada kehidupan sosialnya di masyarakat. Karena menurut penuturannya belum ada investasi serta tabungan yang bisa ia banggakan untuk bisa menaikkan kedudukan sosialnya di masyarakat.

*“tidak juga dek, masih susah juga hidup saya dek..”*

(Responden IV wawancara ke 4)

### **5.3.3 Perubahan Pada Tingkat Pendidikan**

Dari responden IV ia bercerita bahwa anak-anaknya juga melakukan pekerjaan yang sama dengan dirinya yaitu sebagai buruh. Karena keterbatasan penghasilan yang ia dapatkan ia belum mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi, sehingga anak-anaknya juga hanya bekerja sebagai buruh yang sama seperti dirinya. Penuturan yang berbeda di dapat dari responden VIII walaupun ia memiliki penghasilan yang pas-pasan anaknya yang paling besar turut membantunya di dalam menambah biaya kuliahnya sehingga tidak terlalu memberatkannya.

*“untuk anak-anak alhamdulillah sudah cukup, tapi untuk masukkan anak kuliah yang paling besar, dia juga bekerja sambil kuliah di STT Dumai, ambil kuliah malam, paginya dia kerja, kalau saya saja tidak mencukupi dek, apalagi untuk kuliahkan dia, kasihan juga adek-adeknya yang masih SMP dan SMA..”*

(Responden VIII wawancara ke 8)

## **BAB VI FAKTOR-FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI MASYARAKAT MELAKUKAN MOBILITAS SOSIAL LINTAS BATAS ANTAR NEGARA**

### **6.1 Faktor Fisik**

Responden I menganggap letak kota Dumai yang berbatasan langsung dengan beberapa Negara-Negara tetangga ini sesuatu yang biasa, dan hanya saja karena ia bekerja di perusahaan milik Singapura yang menyebabkan ia cukup sering melakukan perjalanan lintas batas antar negara. Dan dari sini pula di temukan jawaban baru dari responden I yang bercerita bahwa perusahaan di tempat ia bekerja juga memiliki kantor cabang di Tanjung Pinang. Dari responden II yang memiliki banyak keluarga besar yang tinggal di Malaysia mengatakan tidak ada pengaruhnya, hanya saja karena ada keluarganya ia bisa bepergian ke Malaysia untuk mengunjungi keluarganya.

### **6.2 Faktor Ekonomi**

Dari responden I di ketahui sumber modal pertama yang ia miliki adalah bersumber dari orang tuanya, dan bukan karena himpitan ekonomi tetapi karena faktor sudah berkeluarga yang menyebabkannya untuk melakukan kegiatan merantau ke Negara perbatasan lainnya. Responden II mengatakan hal yang berbeda dengan responden I. ia mengaku modal pertama yang ia miliki adalah modal pribadi dan sulitnya mendapatkan uang di tempat asal menjadikannya lebih senang bepergian sebagai pelancong. Cerita menarik berasal dari responden VI yang mengaku berjualan sate gerobak untuk mendapatkan modal untuk ke Malaysia dan Himpitan ekonomi lagi-lagi menjadi alasan tersendiri bagi

responden untuk melakukan perjalanan lintas batas dan menumpang di rumah adiknya yang sudah terlebih dahulu merantau ke Malaysia.

*”modal pertama saya kerja dulu di sini, buka jualan sate dorong saya, pas sudah ada modal barulah cari-cari kerja di sana dengan menumpang rumah adek saya, yang sudah lebih dulu di sana..”*

(Responden VI wawancara ke 6)

### **6.3 Faktor Pendidikan**

Dari responden IV ia mengaku pendidikannya yang tergolong rendah menyebabkan ia hanya bisa bekerja sebagai seorang buruh bangunan. Dan karena keadaan ekonominya yang juga tergolong minim menyebabkan anak-anaknya juga berpendidikan yang kurang lebih sama dengan dirinya dan hanya bekerja sebagai buruh bangunan. Penuturan senada dengan responden IV, responden V yang hanya tamatan SMA mengaku hanya bisa bekerja sebagai supir dan tidak mungkin bisa bekerja di kantoran karena pendidikannya tersebut. Dan tidak ada tujuan pendidikan yang melatar belakangnya merantau di Negara yang berbatasan.

*“iya ada pengaruhnya, kalau untuk kerja kantoran atau sejenisnya kan saya susahlah dek, kalau supir kayak saya tamatan SMA ya cocoklah..”*

(Responden V wawancara ke 5)

### **6.4 Daya Tarik Daerah Rantau**

Bagi responden IV daya tarik yang menarik perhatiannya adalah ia selalu merasa nyaman dan senang di daerah rantau tersebut dan terkadang terasa tidak ingin pulang.

*“yah, seperti yang saya bilang orang kalau sudah di sana senang dek, apalagi ringgit kalau di rupiahkan lumayan juga, orang kawan saya ada yang pegawai hotel saja, pulang sudah bisa bangun rumah, tapi yang namanya rezeki orang, kalau saya gaji kecil, pas-pas makan ajalah dek.”*

(Responden IV wawancara ke 4)

Selain itu responden lainnya juga mengaku bahwa pendapatan yang lebih besar dan jarak yang dekat juga menjadi keinginan mereka untuk merantau di daerah tujuan mereka terutama di Malaysia.

### **6.5 Faktor Sosial**

Responden VIII memiliki pengakuan yang sama dengan responden IV, ia mengaku sebagai orang minang budaya merantau itu sudah merupakan kewajiban. Responden bercerita ia melakukan itu semua demi anak-anaknya walaupun terkadang ia merasa lelah dan tidak ada sosialisasi daerah tempat asalnya yang

melatar belakanginya untuk merantau melainkan jasa temannya yang membuat ia melakukan kegiatan mobilitas sosial lintas batas antar Negara.

*“tidak juga dek, kalau tidak karena temna yang ngajak saya tidak kesana, mikirkan tempat tinggal di sana, dan lain-lain payah jugakan, besar modalnya, tapi untung ada sahabat saya yang baik mau bantu..”*

(Responden VIII wawancara ke 8)

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1 Kesimpulan**

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah di kemukakan kepada para responden penelitian sebelumnya. Maka di dalam bab ini akan di uraikan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian ini yang mencakup bagaimana bentuk mobilitas sosial lintas batas negara yang terjadi pada masyarakat kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat di Kota Dumai dan Faktor – Faktor apa saja yang melatar belakangi masyarakat melakukan mobilitas social lintas batas antar negara. Dan penjabarannya adalah sebagai berikut, Bentuk mobilitas sosial lintas batas negara yang terjadi pada masyarakat kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat di Kota Dumai :

#### Mobilitas Horizontal

Mobilitas horizontal merupakan perubahan status individu yang tidak mempengaruhi hirarki sosial atau kelas sosialnya.

#### Mobilitas Vertikal

Merupakan suatu perubahan status individu dari suatu kelas sosial ke kelas sosial yang lainnya, yang bisa naik dan bisa turun.

Faktor – Faktor yang melatar belakangi masyarakat melakukan mobilitas sosial lintas batas antar Negara.

Di dalam melakukan perjalanan lintas batas antar Negara para responden memiliki faktor penyebab yang melatar belakangi responden untuk melakukan mobilitas sosial tersebut. Adapun Faktor-faktor tersebut di ketahui bahwa responden memiliki latar belakang, Faktor fisik, Faktor ekonomi, Faktor pendidikan, Daya tarik dari tempat tujuan, Faktor sosial.

### **7.2 Saran**

a. Penelitian Selanjutnya di harapkan melakukan pengambilan data tambahan seperti Kroscek data terhadap Istri atau Suami responden dan juga keluarga terdekat responden untuk kelengkapan data yang lebih akurat.

- b. Penelitian selanjutnya di lakukan dengan tema yang sama dengan karakteristik yang sedikit berbeda agar menemukan perbandingan yang lebih baik lagi kedepannya.
- c. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat di lakukan dengan cara tatap muka lebih dari tiga kali agar lebih mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap responden yang melakukan Mobilitas sosial lintas batas antar negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, 2006, *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik (edisi revisi VI)* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Beilharz Peter, 2005, *Teory teory social observasi kritis terhadap para filosof terkemuka*, Yogyakarta : pustaka pelajarar.
- Berry David, 2003, *pokok-pokok pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bidang penelitian/pengkajian dan penulisan Lembaga Adat Melayu Riau, 2006, *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau*, Pekanbaru : Unri press, Lembaga Adat Melayu Riau.
- Jones pip, 2010, *Pengantar teory-teory social dan teory fungsionalisme hingga post-modernisme*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1980. *Sejarah Antropologi I*. Jakarta : Universitas Indonesia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, Prof., Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiarto eko. 2012. *Master skripsi plus*. Yokyakarta : khithah publishing.
- Sunarto kamanto, 2004, *Pengantar Sosiologi edisi revisi*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yusuf Yusmar, Erlina 2009, *STUDY MELAYU*, Jakarta : Wedatama Widya Sastra.